

**SKRIPSI**

**ANALISIS *ABNORMAL RETURN* SAHAM EMITEN SETELAH  
IPO SELAMA PANDEMI COVID-19**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**NAMA : I GEDE WISNAWA YOGA  
NIM : 1815644114**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2022**

# ANALISIS *ABNORMAL RETURN* SAHAM EMITEN SETELAH IPO SELAMA PANDEMI COVID-19

I Gede Wisnawa Yoga  
1815644114

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdasarkan Keppres Nomor 12 Tahun 2020 ditetapkan pada 13 April 2020. Adanya Pandemi Covid-19 tentunya juga mempengaruhi dunia pasar modal. Pada situasi tersebut, masih banyak perusahaan yang *go public* dengan mulai menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau yang sering kita kenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO). Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) bertujuan untuk menghimpun lebih banyak dana dari masyarakat sehingga biasanya perusahaan akan tumbuh menjadi lebih besar. IPO tersebut diiringi pula dengan antusiasme masyarakat untuk berinvestasi karena harga saham-saham IPO yang cenderung murah. Dengan membeli saham murah tersebut masyarakat berpeluang memperoleh *return* di masa pandemi yang mempengaruhi perekonomian mereka. Ekspektasi *return* dan kenyataan *return* yang diperoleh tentunya tidak selalu sama yang biasa disebut dengan istilah *abnormal return*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah *abnormal return* tertinggi dari saham emiten setelah IPO selama Pandemi Covid-19.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karena penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sehingga ditetapkan sampel 70 perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia setelah ditetapkannya status pandemi di Indonesia yakni sejak 15 April 2020-25 November 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif setelah dihitung *abnormal return* dan *cumulative abnormal return* dari setiap saham dari sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kumulatif, *abnormal return* tertinggi dari 70 saham emiten setelah IPO selama Pandemi Covid-19 dalam kurun waktu 20 bulan dimiliki oleh saham TECH pada sektor *technology* dengan nilai *cumulative abnormal return* 23,562. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh saham DEPO pada sektor *consumer cyclicals* dengan nilai *cumulative abnormal return* 0,624. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi saham khususnya saham-saham IPO di masa wabah berkepanjangan yang berdampak ke berbagai sektor seperti Pandemi Covid-19 ini.

**Kata kunci:** *Abnormal Return, Cumulative Abnormal Return, Initial Public Offering (IPO), Pandemi Covid-19*

# **ANALYSIS OF ABNORMAL RETURN OF ISSUER'S STOCK AFTER IPO DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**I Gede Wisnawa Yoga  
1815644114**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

## **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic based on Presidential Decree Number 12 of 2020 was set on April 13, 2020. The existence of the Covid-19 Pandemic certainly also affects the world of capital markets. In this situation, there are still many companies that go public by starting to offer their shares to the public known as Initial Public Offering (IPO). Companies that conduct an Initial Public Offering (IPO) aim to raise more funds from the public to grow bigger. The IPO was also accompanied by public enthusiasm for investment because the price of IPO shares tended to be cheap. By buying cheap stocks, people have the opportunity to get returns during the pandemic which affects their economy. The expectation of returns and the reality of the return obtained are certainly not always the same where this is commonly referred to as abnormal returns. This study aims to find out which abnormal returns of issuer's shares after the highest IPO during the Covid-19 Pandemic.*

*The sample in this study is the entire population because this study uses a saturated sampling technique so that a sample of 70 companies that IPO on the Indonesia Stock Exchange was determined after the establishment of pandemic status in Indonesia, namely from April 15, 2020-November 25, 2021. This research is a descriptive quantitative study. A descriptive statistical analysis technique was use after calculating abnormal returns and cumulative abnormal returns of each stock from the research sample.*

*The results showed that cumulatively, the highest abnormal return of 70 issuer shares after the IPO during the Covid-19 Pandemic within 20 months was owned by TECH shares in the technology sector with a cumulative abnormal return value of 23,562. Meanwhile, the lowest value is owned by DEPO shares in the consumer cyclical sector with a cumulative abnormal return of 0,624. The results of this study can be used as a reference and consideration for investors who want to invest in stocks, especially IPO stocks during a prolonged outbreak that has an impact on various sectors such as the Covid-19 Pandemic.*

**Keywords: Abnormal Return, Cumulative Abnormal Return, Initial Public Offering (IPO), Covid-19 Pandemic**

**ANALISIS *ABNORMAL RETURN* SAHAM EMITEN SETELAH  
IPO SELAMA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Terapan Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Manajerial  
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**

**NAMA : I GEDE WISNAWA YOGA  
NIM : 1815644114**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I Gede Wisnawa Yoga

NIM : 1815644114

Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Analisis *Abnormal Return* Saham Emiten Setelah IPO Selama Pandemi Covid-19

Pembimbing : Ni Wayan Kurnia Dewi, SE.,MSi., Ak  
Drs. I Made Sumartana., M.Hum

Tanggal Uji : 10 Agustus 2022

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI PAJARAN

Badung, 10 Agustus 2022



I Gede Wisnawa Yoga



# SKRIPSI

## ANALISIS *ABNORMAL RETURN* SAHAM EMITEN SETELAH IPO SELAMA PANDEMI COVID-19

**DIAJUKAN OLEH :**

**NAMA : I GEDE WISNAWA YOGA**

**NIM : 1815644114**

**Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:**

**DOSEN PEMBIMBING I**



Ni Wayan Kurnia Dewi, SE.,MSi., Ak  
NIP. 198209252008012010

**DOSEN PEMBIMBING II**



Drs. I Made Sumartana., M.Hum  
NIP. 196201091989031001

**JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KETUA**



I Made Sudana, SE., M.Si  
NIP. 196112281990021001

## SKRIPSI

### ANALISIS *ABNORMAL RETURN* SAHAM EMITEN SETELAH IPO SELAMA PANDEMI COVID-19

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Hari Rabu Tanggal 10 Bulan Agustus Tahun 2022

**PANITIA PENGUJI**

**KETUA:**



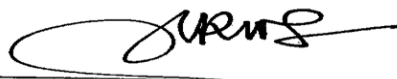
1. **Ni Wayan Kurnia Dewi, SE.,MSi., Ak**  
**NIP. 198209252008012010**

**ANGGOTA:**

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**



2. **Dr. Dra. Ni Nyoman Aryaningsih, MM**  
**NIP. 196809131993032002**



3. **Drs. I Wayan Purwanta Suta, MAIB**  
**NIP. 195812311987031013**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa), karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial pada Politeknik Negeri Bali. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

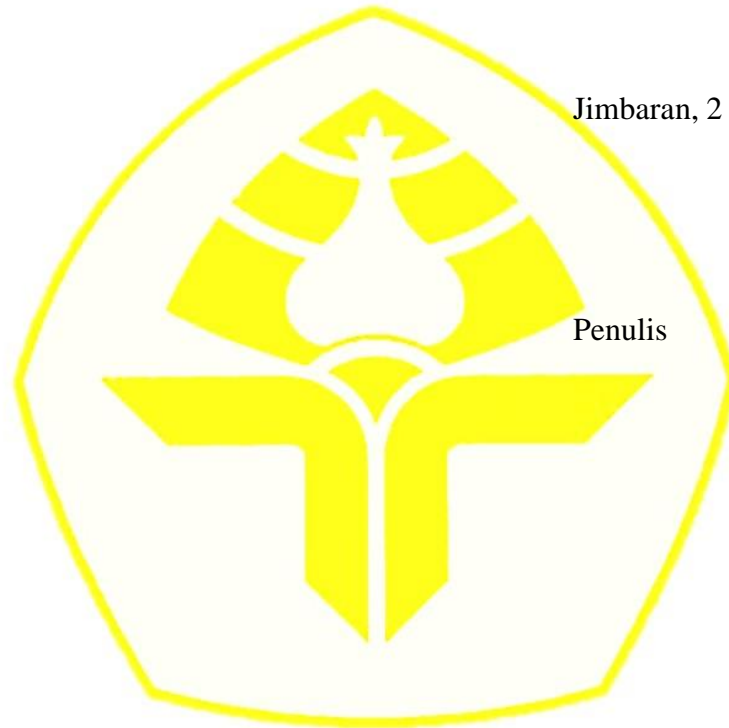
1. Bapak I Nyoman Abdi, SE., M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak I Made Sudana, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali.
3. Bapak Cening Ardina, SE.M.Agb, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali.
4. Ibu Ni Wayan Kurnia Dewi, SE.,MSi., Ak selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. I Made Sumartana., M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
7. Sahabat dan teman-teman dekat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini; dan



8. I Gede Wisnawa Yoga atas kerja keras dan keteguhannya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi.

Jimbaran, 2 Agustus 2022



Penulis

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i> .....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan .....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah .....	v
Halaman Persetujuan .....	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	10
C. Kerangka Pikir dan Konseptual .....	14
D. Pertanyaan Penelitian Kuantitatif.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	17
C. Variabel Penelitian dan Definisi .....	18
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data.....	20
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	23
B. Jawaban Pertanyaan Penelitian .....	29
C. Pembahasan.....	30
D. Keterbatasan Penelitian.....	36
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>37</b>
A. Simpulan .....	37
B. Implikasi.....	38
C. Saran.....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif <i>Cumulative Abnormal Return</i> .....	23
Tabel 4.2 <i>Cumulative Abnormal Return</i> Per Sektor.....	31



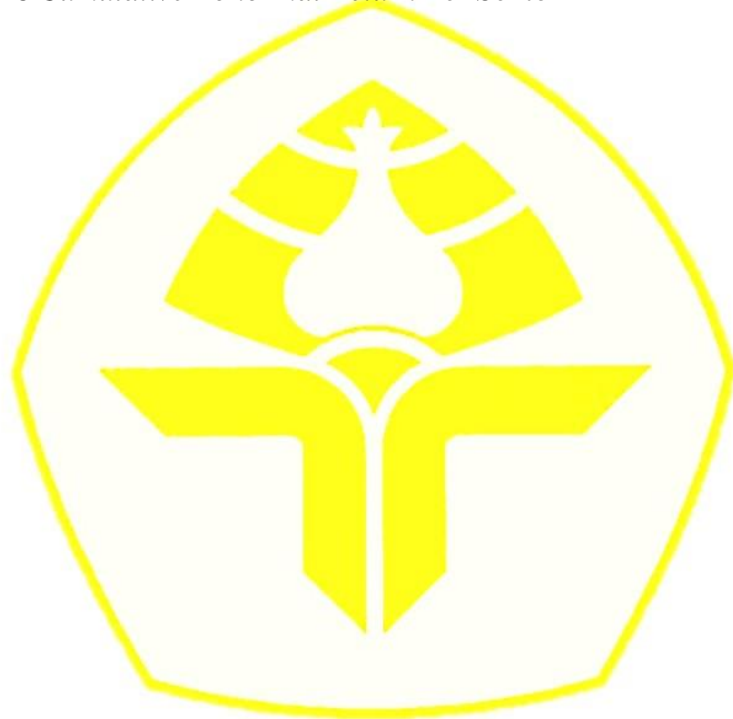
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 15



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian
2. Lampiran 2 Harga Penutupan Bulanan Saham
3. Lampiran 3 Indeks IHSG Bulanan
4. Lampiran 4 *Actual Return* Saham Bulanan
5. Lampiran 5 *Expected Return* Saham Bulanan
6. Lampiran 6 *Abnormal Return* Saham Bulanan
7. Lampiran 7 *Cumulative Abnormal Return*
8. Lampiran 8 *Cumulative Abnormal Return Per Sektor*



**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Status Pandemi Covid-19 berdasarkan Keppres Nomor 12 Tahun 2020 ditetapkan 13 April 2020. Tidak dapat dipungkiri bahwa Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar pada berbagai aspek di Indonesia. Menurut Anggraini dan Santoso (2021), “Pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian di Indonesia dan juga berdampak pada pasar modal khususnya harga saham dan *return* saham”. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Kusnandar dan Bintari (2020) yang menyatakan bahwa, “Pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya”.

Namun pada sisi lain, masih banyak perusahaan menjadi *go public* dengan mulai menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum atau yang dikenal dengan istilah *Initial Public Offering (IPO)*. *Initial Public Offering (IPO)* bertujuan untuk menghimpun lebih banyak dana dari masyarakat. Pada umumnya, perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal sehingga dapat melakukan perluasan usaha serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dapat menggunakan alternatif pendanaan dengan melakukan penerbitan saham baru kepada masyarakat (Mulyani dan Maulidya, 2021). Perusahaan akan

menerbitkan sebagian sahamnya ke masyarakat umum, berbeda dengan sebelumnya dimana yang dapat berinvestasi di perusahaan tersebut hanya orang-orang tertentu saja.

Kemudian, dengan dana yang telah diperoleh, perusahaan akan dapat tumbuh dan berkembang karena dapat melakukan ekspansi yang lebih luas. Hal tersebut didukung dengan penelitian Saraswati (2020) yang menyatakan bahwa “Dana yang diperoleh merupakan sumber pendanaan jangka panjang sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan”. Perusahaan yang berhasil *go public* juga akan semakin dikenal luas sehingga citra perusahaan di mata umum akan meningkat. Semakin terkenal perusahaan, maka semakin banyak pula investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai tersebut terkait dengan kenaikan harga saham perusahaan. Naiknya harga saham mengindikasikan bahwa semakin banyak investor yang tertarik dengan sahamnya, sehingga perusahaan dapat memperoleh lebih banyak dana karena harga saham mereka menjadi lebih mahal. Secara umum, *Initial Public Offering* (IPO) akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Cara tersebut merupakan yang paling efektif untuk mendapatkan dana karena pasti ada transaksi yang masuk saat hari bursa dan perusahaan pun bisa memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan operasionalnya. Jika kegiatan operasional mereka meningkat, tentu keuntungan yang mereka peroleh juga akan meningkat. Perusahaan yang berhasil melakukan *Initial Public Offering* (IPO) biasanya akan tumbuh menjadi lebih besar. Mereka bisa memperluas usaha dengan mendirikan

anak perusahaan dan membuka usaha di bidang lain. Dengan demikian perusahaan juga akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan hal ini tentunya akan berdampak sangat baik bagi perekonomian negara. Perusahaan yang berhasil *Initial Public Offering* (IPO) tidak hanya membawa keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga dapat membawa keuntungan bagi masyarakat dan negara, terutama di masa pandemi seperti ini.

Beberapa perusahaan dengan nama besar melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada masa pandemi belakangan ini. Hal tersebut diiringi dengan banyaknya masyarakat yang antusias menantikan melantainya suatu perusahaan tertentu di pasar modal. Adapun alasan antusiasme terhadap saham IPO tersebut karena harga saham-saham IPO yang cenderung murah. Dengan membeli saham murah tersebut masyarakat berpeluang memperoleh keuntungan di masa pandemi yang mempengaruhi perekonomian mereka. Antusiasme tersebut tentunya harus diiringi dengan strategi investasi yang bagus dimana strategi tersebut sangat erat kaitannya dengan *return* yang akan diperoleh.

Ekspektasi *return* dan kenyataan *return* yang diperoleh tentunya tidak selalu sama dimana hal tersebut biasa disebut dengan *abnormal return*. Afriyeni dan Marlius (2019) menyatakan bahwa "*Abnormal return* disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah saham yang dijual dengan harga yang murah". Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Christine *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa "Fenomena yang sering terjadi ketika sebuah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) adalah *underpricing*". *Abnormal return* yang diperoleh oleh investor dapat berupa *abnormal return*

positif maupun *abnormal return* negatif. Positif berarti tingkat pengembalian lebih tinggi dari rata-rata tingkat pengembalian pasar, sedangkan negatif berarti tingkat pengembalian lebih rendah dari tingkat rata-rata pasar (Afriyeni dan Marlius, 2019).

Alasan *abnormal return* dipilih untuk diteliti dibandingkan dengan *return* yang lain karena dalam penelitian ini yakni dengan meneliti *abnormal return*, dapat diketahui *actual return* dan *expected return*, sehingga dapat diketahui pula perbedaan dan situasi yang sebenarnya terjadi di pasar saham. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana *abnormal return* saham emiten yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) saat Pandemi Covid-19 dan menganalisis harga saham emiten tersebut. Minimnya penelitian terkait dengan *abnormal return* saham IPO dengan periode terbaru, ditambah lagi dikaitkan dengan fenomena Pandemi Covid-19 menjadikan penelitian ini memiliki keunikan dan kebaruan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat serta berkontribusi bagi banyak pihak sebagai referensi maupun pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal khususnya saham jika terjadi fenomena serupa seperti Pandemi Covid-19.

JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah *abnormal return* saham emiten setelah IPO selama Pandemi Covid-19?
2. Saham emiten manakah setelah IPO yang memiliki *cumulative abnormal return* tertinggi selama Pandemi Covid-19?

## C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis *abnormal return* saham emiten yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sejak ditetapkan status pandemi di Indonesia melalui Keppres Nomor 12 Tahun 2020 yakni 13 April 2020 hingga Desember 2021.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui *abnormal return* saham emiten setelah IPO selama Pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui saham emiten setelah IPO yang memiliki *cumulative abnormal return* tertinggi selama Pandemi Covid-19.



## 2. Manfaat

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan pasar modal khususnya saham dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pemahaman mengenai *abnormal return*.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal khususnya saham-saham emiten setelah IPO agar menjadi bahan pertimbangan untuk menilai *abnormal return* saham di masa pandemi atau jika terdapat kondisi serupa kedepannya sehingga dapat memperkirakan risiko berinvestasi di masa pandemi.



**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Cumulative abnormal return* dalam kurun waktu bulan Mei 2020-Desember 2021 dari 70 saham emiten IPO selama pandemi Covid-19 sejak 15 April 2020-25 November 2021 adalah positif. Terdapat hasil negatif dari perhitungan *expected return* dalam beberapa bulan namun tetap didominasi dengan hasil *expected return* positif. Sedangkan nilai *actual return* dari 70 saham tersebut diperoleh positif. Oleh karena nilai *actual return* lebih besar daripada nilai *expected return*, maka diperoleh hasil *cumulative abnormal return* positif 70 saham emiten IPO selama pandemi Covid-19.
2. Secara keseluruhan dalam waktu 20 bulan dengan menghitung *cumulative abnormal return*, nilai tertinggi dimiliki oleh saham TECH pada sektor *technology* dengan nilai 23,562. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh saham DEPO pada sektor *consumer cyclicals* dengan nilai 0,624. Sementara itu jika diklasifikasikan berdasarkan sektornya, nilai *cumulative abnormal return* tertinggi dimiliki oleh saham PNGO pada sektor *basic materials* dengan nilai 17,741; saham UANG pada sektor *consumer cyclicals* dengan nilai 18,813; saham PGUN pada sektor *consumer non-cyclical* dengan nilai 17,100; saham SGER pada sektor *energy* dengan nilai 17,750; saham BHAT pada sektor *financials* dengan nilai 18,912; saham SOHO pada sektor

*healthcare* dengan nilai 14,467; saham HOPE pada sektor *industrials* dengan nilai 6,135; saham PTDU pada sektor *infrastructures* dengan nilai 12,022; saham BBSS pada sektor *properties & real estate* dengan nilai 18,736; saham TECH pada sektor *technology* dengan nilai 23,562; dan saham PPGL pada sektor *transportation & logistic* dengan nilai 16,922. Nilai *cumulative abnormal return* per sektor terendah dimiliki oleh saham SBMA pada sektor *basic materials* dengan nilai 2,986; saham DEPO pada sektor *consumer cyclicals* dengan nilai 0,624; saham BOBA pada sektor *consumer non-cyclical* dengan nilai 0,920; saham GTSI pada sektor *energy* dengan nilai 2,796; saham MASB pada sektor *financials* dengan nilai 5,750; saham RSGK pada sektor *healthcare* dengan nilai 2,950; saham BINO pada sektor *industrials* dengan nilai 0,986; saham MTEL pada sektor *infrastructures* dengan nilai 1,057; saham TRUE pada sektor *properties & real estate* dengan nilai 5,104; saham RUNS pada sektor *technology* dengan nilai 2,284; dan saham HAIS pada sektor *transportation & logistic* dengan nilai 2,572.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan referensi bagi investor yang ingin berinvestasi saham khususnya saham-saham IPO di masa wabah berkepanjangan yang berdampak ke berbagai sektor seperti Pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini dapat menjadi bayangan sektor-sektor saham yang berpotensi memberikan keuntungan maksimal ditengah pandemi yang mengakibatkan perekonomian menurun seperti sektor *technology* karena di masa

pandemi banyak kegiatan yang dialihkan menjadi *online* dan munculnya kebijakan-kebijakan yang membatasi mobilitas dan interaksi langsung masyarakat sehingga teknologi berperan penting dan menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi guna menjalani berbagai aktivitas dari rumah. Begitu pula sebaliknya dapat juga menjadi bayangan sektor-sektor saham yang harus dihindari seperti sektor *consumer cyclicals* karena di masa pandemi ini transaksi di bidang otomotif, ritel dan perumahan tentu tidak sebesar biasanya karena perekonomian masyarakat sangat terdampak dan banyak terjadi kesulitan finansial. Dengan mempertimbangkan sektor-sektor yang ada, investor dapat memperoleh keuntungan yang maksimal di masa pandemi dari saham-saham IPO yang cenderung memiliki harga murah.

### C. Saran

#### 1. Bagi Investor

Investor sebaiknya tetap menganalisis lebih mendalam lagi saham-saham IPO yang *listing* di masa Pandemi Covid-19 baik itu secara teknikal maupun fundamental dan tidak menggunakan hasil penelitian ini secara mutlak karena tingkat keuntungan atau *return* yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas penelitian terkait *abnormal return* saham emiten IPO di masa pandemi mengingat minimnya referensi saat dibuatnya penelitian ini dan juga saat ini kondisi pandemi yang

sudah mulai mereda. Cakupan dan rentang waktu penelitian dapat diperluas kembali misalnya dengan menggunakan beberapa variabel sebagai indikator mengukur kinerja saham dan juga dapat dikaitkan dengan *market risk* sehingga tingkat risiko investasi dapat semakin diminimalisir.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. (2019). Analisis Pengaruh Harga Saham Perdana Terhadap Abnormal Return Yang Diterima Investor Studi Pada Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*, 1–19.
- Andani, M., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Underpricing Saham IPO (Initial Public Offering). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2494–2512. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.225>
- Anggraini, S. E. M., & Santoso, T. R. (2021). Dampak Pemberlakuan New Normal Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia. *Applied Research in Management ...*, 1(2), 73–81. <https://unkartur.ac.id/journal/index.php/arimbi/article/view/45>
- Asyari, A., & Marlius, D. (2019). *Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pasar Raya Padang*. I(2019), 1–11.
- Christine, Y. N., Susilawati, C. E., & Martono, C. (2022). Perbedaan Underpricing dan Volatilitas Harga Saham Perusahaan yang IPO Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 41–50.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI EDISI KESEBELAS* (11th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Keputusan Presiden (KEPPRES) tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional, Pub. L. No. 12 (2020).
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>
- Kuswanto, R. (2021). IPO Stock Performance amidst the COVID-19 Pandemic: Has It been Undervalued? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 105–116. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.19830>
- Mulyani, E., & Maulidya, R. (2021). Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering (IPO): Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP dan Profitabilitas. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 139. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.112970>

- Ramadana, S. W. (2018). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 102–108. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v2i2.22>
- Romdiani, P. R., & Kurniawan, G. I. (2021). Differences abnormal return and cumulative abnormal return financial sector issuers for the previous period and time of the covid-19 pandemic. *Financial Management Studies*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.24036/jkmb.xxxxx>
- Samsul, M. (2018). *PASAR MODAL & MANAJEMEN PORTOFOLIO* (2nd ed.). ERLANGGA.
- Saraswati, H., Dalam sulistiyowati &, & 2020, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 153–163.
- Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di PT . Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1–5.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yunawati, S. (2019). Analisis Abnormal Return Disekitar Tanggal Pengumuman Stock Split. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.642>



**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**